

Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Asmaida

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kinali, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Pasaman Barat

e-mail: Asmaida0606@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan pembelajaran di SMP Negeri 2 Kinali bahwa pembelajaran IPS lebih berpusat kepada guru. Dalam pembelajaran guru hanya mentrasper pelajaran apa yang ada di buku siswa saja, sehingga siswa sulit memahami materi yang berakibat kepada hasil belajar siswa menjadi rendah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa format tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan tes. Subjek penelitian adalah peneliti dan siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Kinali yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas yang dicapai pada pembelajaran IPS setelah menggunakan pendekatan kontekstual siklus I mencapai 71,16, dan pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik lagi yaitu 84,33. Jadi dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII.3 SMP Negeri 2 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Pendekatan Kontekstual

Abstract

Based on the learning at SMP Negeri 2 Kinali that social studies learning is more teacher-centered. In learning the teacher only transfers what is in the student's book, so students find it difficult to understand the material which results in low student learning outcomes. The aim of this research is to describe the improvement of student learning outcomes with the Contextual Approach in Class VII.3 of SMP Negeri 2 Kinali, West Pasaman Regency. The approach used is a qualitative approach, this type of research is classroom action research which consists of two cycles covering four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The data of this research are in the form of formations about the process and data on the results of actions obtained from the results of observations and tests. The research subjects were researchers and students of class VII.3 SMP Negeri 2 Kinali, totaling 30 people. The results showed an increase. This can be seen from the average class results achieved in social studies learning after using the contextual approach in the first cycle reached 71.16, and in the second cycle showed even better results, namely 84.33. So it can be concluded that the application of the Contextual Approach can improve student learning outcomes in social studies learning in class VII.3 SMP Negeri 2 Kinali, West Pasaman Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Social Studies, Contextual Approach

PENDAHULUAN

Penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS mempunyai peranan penting untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Maka dari itu, guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan kontekstual. Nurhadi, (2002:5) mengemukakan "Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong peserta didik membuat hubungan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan IPS di SMP terletak pada fenomena yang telah diobservasi di dunia nyata. Konsep, generalisasi, dan temuan-temuan penelitian ditentukan setelah fakta terjadi atau diobservasi. IPS SMP diprogramkan dalam bentuk pelajaran sejarah bersama-sama Pendidikan Kewarganegaraan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran setiap minggu. Menurut Gross (dalam Etin dan Raharjo, 2009:14), tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. Secara tegas, Gross mengatakan, "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*". Tujuan lain dari IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Trianto (2010: 176) berpendapat bahwa tujuan IPS yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan khusus di kelas VII.3 SMP Negeri 2 Kinali Pembelajaran materi kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam ini hanya menggunakan metode yang konvensional seperti metode ceramah dan metode tanya jawab. Ketika pembelajaran telah usai, peserta didik tidak dapat menjelaskan kembali tentang interaksi sosial dengan benar. Sehingga terlihat bahwasanya peserta didik tidak terlibat dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya duduk dan diam dalam menyimak penjelasan guru. Padahal dalam materi ini guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendekatan kontekstual, dimana pendekatan kontekstual ini dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami tentang materi kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam.

Menurut Wina (2008:255), "Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka".

Pendekatan kontekstual akan lebih bermakna bagi peserta didik, karena proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalaminya. Dalam konteks itu, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Peserta didik sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya nanti. Dalam kelas kontekstual, guru berusaha membantu peserta didik mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan menemukan sendiri. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Menurut

Wardhani (2007:1.4) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat".

Lebih lanjut Suharsimi,dkk (2006:104) menjelaskan bahwa: "Prose Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses daur ulang yang diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai".

PEMBAHASAN

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas. Fokus pembahasannya adalah penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS. Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagaimana pendapat Susanto (2007:167) mengatakan bahwa "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan".

Pembahasan siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kontekstual yaitu konstruktivisme, yaitu membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman, bertanya, yaitu guru tidak hanya menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar peserta didik dapat menemukan sendiri, menemukan, yaitu proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis, masyarakat belajar, dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar, permodelan, yaitu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik, penilaian sebenarnya, yaitu proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan yang dilakukan peserta didik, refleksi, yaitu proses pengendapan pengalamanyang telah dipelajariyang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu belum sempurna karena kebiasaan peserta didik dalam belajar yang terbiasa menerima informasi dari guru sehingga peserta didik sulit untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan kontekstual yang menuntut keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan banyak bertanya sehingga dapat membangun pengetahuan awalnya terhadap materi pembelajaran dan lebih memahami dengan adanya percobaan-percobaan yang dilakukan dalam kelompok-kelompok.

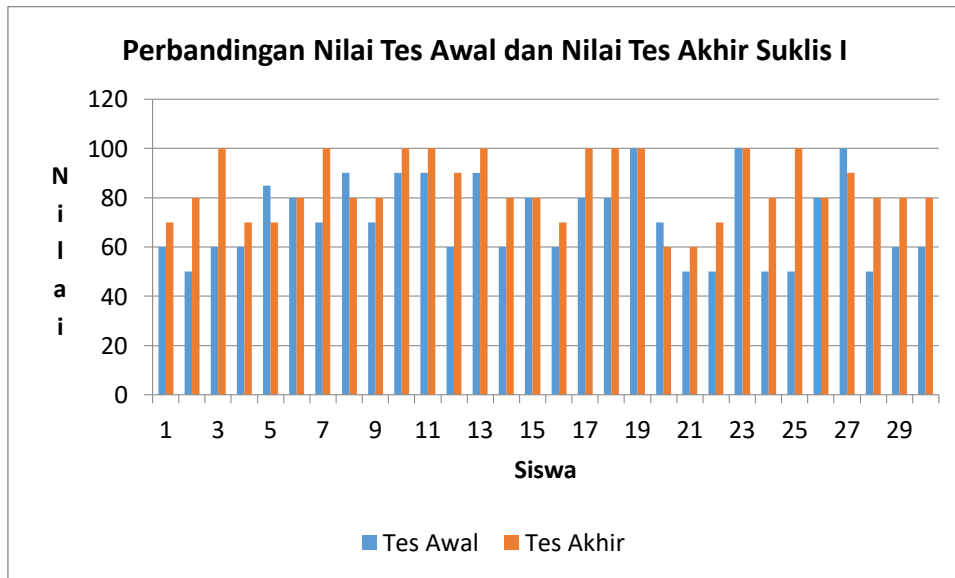
Sebagaimana yang dikemukakan oleh Trianto (2007:105) "Pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang didalamnya peserta didik akan menjadi lebih aktif , dan bertanggung jawab terhadap belajarnya".

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat, penyebab dari masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah kurangnya kemampuan peserta didik dalam menemukan sendiri materi pembelajaran, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang telah dipelajarinya.Selain itu jumlah peserta didik yang banyak menyebabkan kegiatan peserta didik kurang terkontrol oleh guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru perlu memunculkan suasana belajar dengan cara kolaborasi/diskusi, baik dalam diskusi kelompok kecil maupun dalam kelompok besar. Adapun Belajar dengan kolaboratif secara langsung, dapat mendekatkan peserta didik pada ide situasi belajar yang diinginkan, membantu peserta didik kearah perkembangan kognitifnya dan mengantarkan peserta didik pada batas perkembangannya (dalam Ritawati, 2001:164). Dengan kegiatan ini, peserta didik mampu berlatih dan berbagi pengalaman,

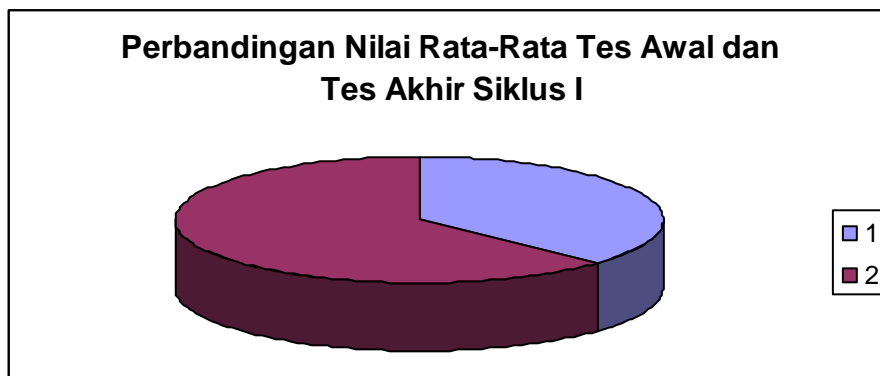
melatih keberanian mengeluarkan pendapat, dan bersedia mendengarkan pendapat temannya.

Pada siklus I diadakan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui perbandingan nilai sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Perbandingan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Siklus 1

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan tes awal dan tes akhir peserta didik dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Di bawah ini juga di buat diagram perbandingan nilai rata-rata tes awal dan tes akhir siklus I.



Gambar 4.2 Perbandingan Nilai Rata-rata tes awal dan siklus 1

Keterangan : 1: Tes awal
2: Tes akhir

Pada diagram di atas terlihat perbandingan antara nilai rata-rata tes awal dan tes akhir. Dimana rata-rata tes awal adalah 41,16 sedangkan rata-rata tes akhir 71,16. tetapi tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik baru mencapai 53 %.

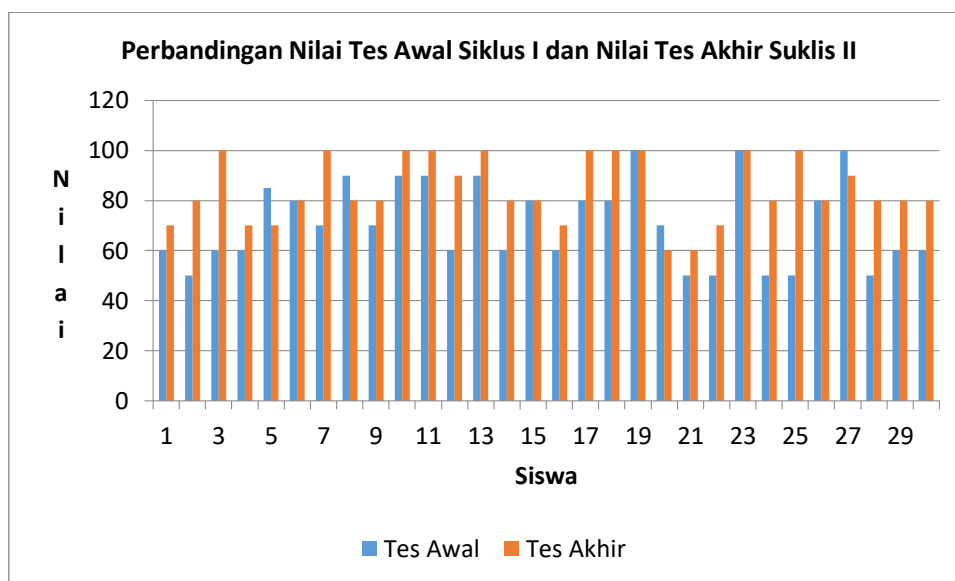
Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II guru harus memperhatikan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II.

Pembahasan Siklus II

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan langkah-langkah pada siklus I, perubahan dilakukan pada tahap pemerolehan pengetahuan baru adalah melalui diskusi sehingga lebih menarik minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajarinya. Perubahan juga dilakukan pada saat peserta didik berdiskusi kelompok pada saat ini guru lebih mengontrol kegiatan diskusi peserta didik. Dalam diskusi kelompok pada siklus II ini peserta didik sudah bisa bekerja sama dengan baik.

Dari analisis penelitian siklus II nilai rata-rata kelas sudah mencapai 84,33 dan hanya 2 orang peserta didik yang mendapat nilai di bawah nilai 7, tingkat keberhasilan belajar peserta didik sudah mencapai 93 %.

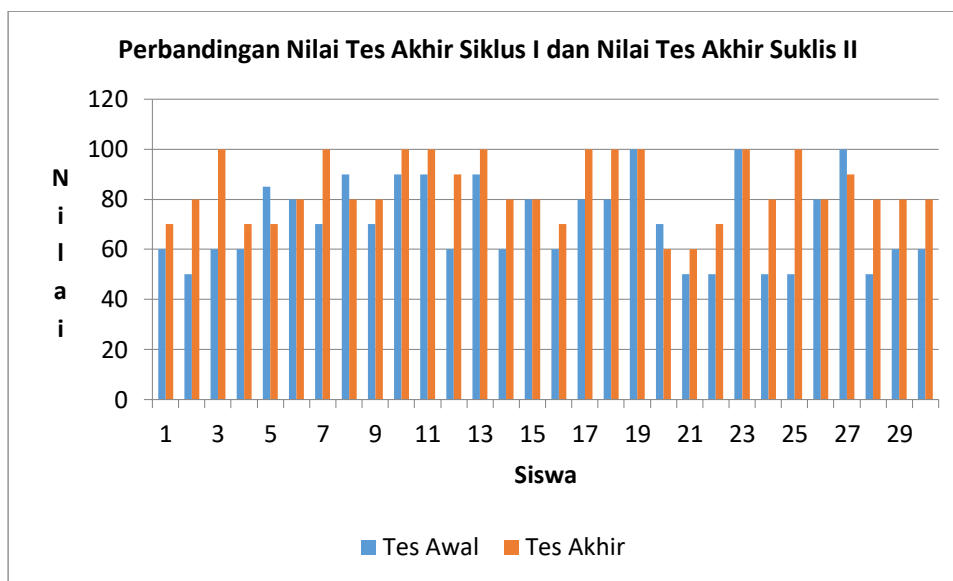
Pada siklus II ini tidak diadakan lagi tes awal, untuk melihat hasil belajarnya diadakan tes akhir. Tetapi untuk melihat peningkatan nilai sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan kontekstual, maka dibandingkanlah nilai tes awal siklus I dengan nilai tes akhir siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram halaman berikutnya:



Gambar 4.3 Perbandingan Nilai Tes Awal Siklus I dan Nilai Tes Akhir Suklis II

Dari digram di atas dapat dilihat perbandingan antara tes awal siklus I dengan tes akhir siklus II. Dari perbandingan nilai tersebut maka dapat dipeoleh bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkat dibandingkan sebelum menggunakan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan diagram di atas dan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh, maka hasil tindakan pada siklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan dan peneliti sudah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik . Hal ini juga dapat dilihat pada hasil dari test akhir siklus I dan test akhir siklus II sudah mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.4 Perbandingan Nilai Tes Akhir Siklus I dan Nilai Tes Akhir Suklis II

Berdasarkan diagram di atas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II yang diperoleh, maka hasil tindakan pada siklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan dan peneliti sudah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.3 SMP Negeri 2 Kinali dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada halaman-halaman sebelumnya, maka kesimpulan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berdasarkan pada langkah-langkah pendekatan tersebut, dimana dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, metode / sumber / media / pendekatan, dan evaluasi. Selain itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta didik dan kunci jawaban dari soal-soal yang diberikan pada waktu tes.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, membangun pengetahuan peserta didik, bertanya, menemukan materi pembelajaran melalui percobaan, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.
3. Hasil rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kontekstual ternyata lebih meningkat dibandingkan sebelum menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas yang dicapai pada pembelajaran IPS setelah menggunakan pendekatan kontekstual siklus I mencapai 71,16, dan pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik lagi yaitu 84,33.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk., 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Igak Wardani, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhadi. (2002). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Ritawati Mahyuddin. (2001). "Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari III Kec. Lowokwaru Kodya Malang" Tesis Tidak Diterbitkan. PPS.- Universitas Negeri Malang

- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2012. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto. (2007). *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena
- Trianto. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada